

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang telah dijelaskan, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Trans Desa Simpang Rimba mengenai Strategi Adaptasi dalam Praktik Keagamaan Masyarakat Bali dari pembahasan gambaran Praktik keagamaan masyarakat Bali yaitu Sembahyang tiga kali sehari, Hari raya Galungan, Hari Raya Kuningan, Hari Nyepi, Pagerwarsi, serta Saraswati. Pelaksanaan praktik keagamaan ada yang dilaksanakan setiap hari, enam bulan sekali, dan satu tahun sekali.

Strategi adaptasi dalam praktik keagamaan masyarakat Bali dapat dilihat dalam empat bentuk yang dapat mewujudkan integritas yaitu *pertama* fasilitas keagamaan sebagai tempat wisata. Strategi ini sebagai bentuk pertukaran kultur/budaya, dan menjadikan praktik keagamaan masyarakat Bali dapat diterima dan dikenal oleh masyarakat lain.

*Kedua*, strategi adaptasi juga dapat dilakukan dengan membangun suatu hubungan dalam praktik keagamaan. Membangun hubungan dalam bentuk kerjasama serta silaturahmi apabila akan melaksanakan praktik

keagamaan yang dimiliki masyarakat Bali itu sendiri, sehingga masyarakat yang ada di dusun Trans desa Simpang Rimba mengenai pelaksanaan praktik keagamaan masyarakat Bali. Bertujuan masyarakat di Dusun Trans Desa Simpang Rimba dapat menerima pelaksanaan praktik keagamaan serta menghindari suatu kesalahpahaman dan masyarakatnya tidak saling memecah.

*Ketiga*, bentuk strategi yang selanjutnya ditunjukkan pada membangun permukiman dengan pola membaaur. Pola pemukiman yang membaaur membentuk suatu hubungan sosial yang harmonis, dengan pola pemukiman bebaur masyarakat lebih mudah untuk dapat memperkenalkan identitas keagamaan masyarakat Bali. Berinteraksi dan bisa saling mengenal suatu sama lain, serta bisa mengerti mengenai perbedaan yang ada.

*Keempat*, strategi adaptasi juga dilakukan dengan membangun sikap toleransi. Adanya sikap toleransi yang dibangun dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, damai, dan terintegrasi. Toleransi mengajarkan mereka bahwa perbedaan bukan dijadikan suatu alasan untuk memicu suatu konflik, akan tetapi perbedaan yang ada dipelihara dengan baik dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat majemuk.

Strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat Bali yang ada di Dusun Trans Desa Simpang Rimba dalam praktik keagamaan dengan bentuk-bentuk strategi yang dilakukan berjalan dengan baik. Terlihat pada gapura yang telah dibangun di Desa Simpang Rimba yang melambangkan keberagaman. Keberagaman yang ada tidak memunculkan sebuah konflik melainkan

keberagaman menjadikan masyarakatnya lebih menghargai satu sama lain serta dapat menjalin hubungan sosial yang harmonis dan terintegrasi.

## **B. Implikasi Teori**

Implikasi teori merupakan penjelasan tentang implikasi kerangka teori sebagai alat analisis. Penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial dari Peter M. Blau.

Teori pertukaran sosial Peter M. Blau menggabungkan tingkah laku sosial dasar manusia dengan struktur masyarakat yang lebih luas, yakni antara individu, kelompok, organisasi atau struktur sosial. Pemahaman struktur sosial yang lebih luas berdasarkan analisa proses-proses sosial yang terjadi pada relasi-relasi diantar individu maupun kelompok. Penjelasan dalam pembahasan diatas strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat Bali dapat mendapat suatu imbalan atau ganjaran yang bersifat material (barang/jasa) maupun spiritual (pengakuan/kehormatan).

Teori pertukaran sosial Peter M. Blau mampu menjelaskan bahwa tingkah laku sosial dalam bentuk-bentuk strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat Bali dalam pratik keagamaan di dusun Trans desa Simpang Rimba dapat menjalin sebuah relasi-relasi diantar individu atau kelompok. Relasi sosial menjembatani terintegrasinya suatu kelompok masyarakat yang beraneka ragam. Relasi yang telah terjalin diantara kelompok masyarakat yang berbeda menjadikan mereka lebih tertarik dengan satu sama lain. Tertarik satu sama lain dikarenakan adanya suatu ganjaran yang ingin

diperoleh. Semakin besar ganjaran yang didapat, maka semakin tertarik satu sama lain untuk menjalin suatu hubungan sosial dan membangun asosiasi.

Hubungan sosial yang telah terjalin selain dilandaskan oleh ganjaran yang ingin diperoleh, juga ada nilai-nilai sebagai media untuk mempersatu individu atau kelompok masyarakat. Seperti halnya masyarakat Dusun Trans Simpang Rimba, dengan adanya nilai-nilai yang telah ditanam seperti nilai menghargai akan perbedaan, nilai kebersamaan, nilai kesadaran, nilai persatuan, serta nilai religius. Nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai media menguatkan solidaritas, integrasi, sehingga adaptasi yang dilakukan berjalan dengan baik. Seperti dikatakan Blau adanya nilai-nilai dalam masyarakat dapat dijadikan media untuk terjadinya suatu pertukaran sosial yang mendatangkan dampak positif bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada masyarakat yang ada di Dusun Trans Desa Simpang Rimba sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada masyarakat Dusun Trans Desa Simpang Rimba dapat selalu menjalin hubungan sosial yang harmonis dan menghindari sebuah konflik.
2. Terkhusus kepada masyarakat Bali yang ada di Dusun Trans Simpang Rimba agar dapat mempertahankan pola adaptasi yang telah dilakukan, agar dapat bermanfaat untuk keturunannya di masa depan.

3. Pemerintahan Desa Simpang Rimba agar selalu dapat memanfaatkan dan memelihara keberagaman, agar masyarakat terintegrasi.

